



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5297-5308

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 3 Siak

Abdullah^{1✉}, Yuni Safitri², Suherman³, Erlisnawati⁴

Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Riau

Email : rennysafitri444@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) membantu meningkatkan pendidikan karakter di MTsN 3 Siak. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Ada tujuh guru, satu kepala madrasah, sembilan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, dan dua orang tua (komite madrasah). Observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam serta menyeluruh merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu digunakan untuk memastikan data akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di MTsN 3 Siak berjalan cukup baik untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui kebijakan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, dan partisipasi orang tua. Meskipun demikian, masih ada beberapa hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajer kepala sekolah dan peningkatan partisipasi seluruh sekolah dalam penguatan karakter sangat penting.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan Karakter, Studi Kualitatif, MTsN 3 Siak.*

Abstract

The purpose of this study is to explain and analyse how the implementation of school-based management (SBM) helps improve character education at MTsN 3 Siak. This study was conducted using a qualitative and case study approach. There were seven teachers, one madrasah head, nine students from grades VII, VIII, and IX, and two parents (madrasah committee). Participatory observation, documentation, and in-depth and thorough interviews were the data collection methods used in this study. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model with the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation of sources, techniques and time was used to ensure accurate data. The results showed that the implementation of MBS at MTsN 3 Siak went well enough to improve character education through madrasah policies, extracurricular activities, exemplary teachers, and parental participation. Nevertheless, there are still some barriers, such as resistance to change and limited resources. This research shows that training of principal managers and increasing whole-school participation in character strengthening are essential.

Keywords: *School Based Management, Character Education, Qualitative Study, MTsN 3 Siak*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah mampu mengubah kehidupan sosial dan budaya, termasuk dunia pendidikan. Salah satu masalah utama yang dihadapi institusi pendidikan saat ini adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga orang yang kuat dan berkarakter mulia. Dalam hal ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengembangan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sangat penting bagi sistem pendidikan nasional Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu; itu adalah tanggung jawab semua warga di madrasah atau sekolah termasuk kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Pendidikan karakter di sekolah atau madrasah bahkan memiliki makna spiritual yang lebih kuat karena nilai-nilai keagamaan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk dasar pendidikan karakter.

Dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah memiliki banyak peluang untuk menjadi lebih bebas dalam menentukan dan menerapkan program pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya lokal. MBS menekankan pentingnya partisipasi semua pihak dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran serta penguatan karakter (Musfah, 2022). Oleh karena itu, studi tentang penerapan MBS dalam penguatan pendidikan

karakter menjadi sangat penting dan relevan, terutama di institusi pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah.

Salah satu madrasah negeri di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, MTsN 3 Siak berkomitmen untuk membangun karakter siswa. Berbagai program telah dibuat untuk menanamkan nilai-nilai Islam, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial pada siswa. Namun demikian, masih ada masalah untuk menerapkan MBS dalam pendidikan karakter, terutama berkaitan dengan koordinasi staf, pelibatan orang tua, dan kesinambungan program.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana penerapan MBS dalam meningkatkan pendidikan karakter di MTsN 3 Siak, termasuk metode, hambatan, dan komponen pendukungnya, serta dampak pada kehidupan warga sekolah.

Paradigma penting dalam pengelolaan pendidikan modern, khususnya di sekolah dan madrasah di Indonesia dengan menggabungkan pendidikan karakter dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Kedua ide ini bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus tidak hanya pada akademik tetapi juga pengembangan moral dan kepribadian siswa. Integrasi ini tentunya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik yang terus mendukung pertumbuhan karakter siswa.

MBS memberi sekolah otonomi penuh untuk mengambil keputusan, mengembangkan program, dan mengelola sumber daya. Sekolah memiliki otonomi yang memungkinkan mereka untuk membuat kurikulum yang inovatif dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang diinginkan dan standar nasional (Saputro, Fathuloh, Anwar, Sutopo, dan Narimo, 2024). Sekolah, misalnya, dapat merancang program yang menekankan prinsip-prinsip kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab secara keseluruhan, mulai dari pembelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Saputro et al. (2024), integrasi ini merupakan dasar penting untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari manajemen dan budaya sekolah. Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat bekerja sama untuk membuat ekosistem pendidikan yang memperkuat karakter siswa secara keseluruhan dengan MBS. Dalam hal ini, masyarakat dan komite sekolah terlibat secara aktif dalam mendukung berbagai kegiatan pengembangan karakter.

Beberapa mekanisme strategis dapat digunakan untuk mengintegrasikan MBS dengan pendidikan karakter. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Kurikulum yang berbasis karakter yaitu sekolah atau madrasah yang menerapkan MBS memiliki hak untuk merancang kurikulum yang berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter

dan penguasaan materi akademik. Ini dicapai melalui penerapan pendidikan karakter secara eksplisit dan implisit dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah (Saputro et al., 2024). Sebagai contoh, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat diperkaya dengan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi dan toleransi. 2) Pengembangan Budaya Sekolah Positif. Budaya sekolah yang positif adalah lingkungan di mana nilai-nilai karakter menjadi norma dan kebiasaan sehari-hari. Melalui MBS, sekolah dapat membangun budaya ini secara berkelanjutan dengan melibatkan semua warga sekolah dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan program penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik (Hidayat, Tanod, & Prayogi, 2022). 3) Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat; Lingkungan di luar sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. MBS memungkinkan orang tua dan masyarakat untuk terlibat sebagai mitra dalam pendidikan karakter. 4) Penguatan Kapasitas Guru dan Kepala Madrasah: Guru dan kepala sekolah adalah peran utama dalam menerapkan MBS dan pendidikan karakter. Sekolah dapat mengadakan forum komunikasi teratur dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa dan melibatkan orang tua dalam kegiatan sosial untuk menumbuhkan kepedulian dan empati siswa (Hidayat et al., 2022). Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu guru dan kepala sekolah menerapkan strategi manajemen dan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah yang menerapkan MBS secara efektif memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menerapkan program pendidikan karakter yang berkelanjutan. Kolaborasi efektif antara guru, kepala sekolah atau kepala madrasah, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, menurut Hidayat, Tanod, dan Prayogi (2022).

Rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap pengembangan karakter siswa diciptakan dengan adanya keterlibatan semua pemangku kepentingan di madrasah. Selain itu, menurut temuan penelitian oleh Saputro et al. (2024), integrasi ini memiliki efek positif pada perubahan perilaku siswa, peningkatan kedisiplinan, dan peningkatan keinginan untuk belajar. Sekolah yang menerapkan MBS dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik yang mendukung proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang dikelola oleh Kementerian Agama, MTsN 3 Siak memiliki tugas besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis Islam. Di madrasah ini, visi pendidikan karakter terdiri dari prinsip religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Meskipun demikian, meskipun

berbagai program telah dimulai, beberapa masalah masih terjadi saat menerapkan MBS untuk mendukung penguatan karakter. Beberapa masalah ini termasuk partisipasi rendah orang tua, kurangnya pelatihan guru tentang pedagogi karakter, dan ketimpangan dalam budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, akan menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang bagaimana MBS diterapkan di MTsN 3 Siak untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Namun demikian, masih ada masalah untuk menerapkan MBS dalam pendidikan karakter, terutama berkaitan dengan koordinasi staf, pelibatan orang tua, dan kesinambungan program. Keterbatasan sumber daya untuk mendukung program karakter, kurangnya pelatihan guru tentang pedagogi karakter, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Berangkat dari fenomena tersebut perlu dilakukan penelitian menyeluruh tentang cara penerapan MBS untuk meningkatkan pendidikan karakter di MTsN 3 Siak. Kajian ini harus mencakup pendekatan, hambatan, dan komponen pendukung MBS, serta dampak pada kehidupan warga sekolah. Hal ini juga didukung oleh berbagai studi yang telah dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia. MBS dan pendidikan karakter telah diintegrasikan dengan baik di beberapa sekolah di Indonesia. Misalnya, sebuah sekolah dasar di Yogyakarta yang menerapkan MBS dan telah berhasil mengembangkan program ekstrakurikuler yang berfokus pada pendidikan karakter, termasuk kegiatan kepemimpinan siswa dan kegiatan sosial kemasyarakatan yang rutin. Siswa telah mengembangkan rasa empati, disiplin, dan rasa tanggung jawab melalui program ini (Saputro et al., 2024). Selain itu, kepala madrasah di sebuah MTs di Jawa Barat memimpin dengan gaya kepemimpinan moral yang secara langsung mendukung pembentukan karakter guru dan siswa. Pelatihan karakter untuk guru dan nilai-nilai karakter diterapkan dalam setiap kegiatan sekolah telah dimulai oleh kepala sekolah tersebut. Ini meningkatkan integritas dan semangat belajar siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana penerapan MBS untuk meningkatkan pendidikan karakter di MTsN 3 Siak. Melalui penelitian ini diharapkan bisamemberikan gambaran menyeluruh tentang metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan elemen pendukung yang membantu penerapan MBS untuk meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah lain mengembangkan program pendidikan karakter yang berhasil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah penelitian dalam bentuk kualitatif yang menggunakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam penguatan pendidikan karakter di MTsN 3 Siak, termasuk kendala, strategi, dan elemen pendukungnya. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa dalam lingkungan nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang terjadi di MTsN 3 Siak dalam konteks khusus dan unik (Creswell & Poth, 2023). Selain itu, studi kasus mendukung pengumpulan data yang kaya dan beragam dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan MBS dalam pendidikan karakter (Yin, 2022).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah MTsN 3 Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, karena madrasah ini secara aktif menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui manajemen berbasis sekolah. Hali ini dipilih karena peneliti akan dapat melakukan observasi langsung dan bisa berbagi informasi dengan berbagai pihak yang terlibat.

Pendidikan karakter dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dilaksanakan secara langsung oleh orang tua, guru, siswa, dan kepala madrasah. Oleh karena itu, untuk memilih sampel, metode purposive sampling digunakan. Informasi yang dipilih dianggap paling relevan dan memiliki pemahaman yang kuat tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Terdiri dari 1 kepala sekolah atau kepala madrasah (laki-laki) dengan pengalaman menjadi kepala madrasah selama 5 tahun, sebagai pengambil kebijakan, 7 guru yang terlibat aktif dalam program pendidikan karakter, 9 siswa dari kelas 7, 8, dan 9 untuk mendapatkan pendapat siswa, dan 2 orang tua yang juga anggota komite madrasah. Guru yang terlibat adalah 1 orang guru BK (perempuan) dengan pengalaman lebih dari 5 tahun, kepala bidang kurikulum, berjenis kelamin laki-laki dengan pengalaman mengajar selama 12 tahun. 1 orang wakil kepala bidang kesiswaan (Wanita) dengan pengalaman mengajar selama 16 tahun, 1 orang guru bahasa Indonesia (laki-laki) dengan pengalaman mengajar lebih dari 21 tahun, 1 orang guru SKI (perempuan) dengan pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, 1 orang guru matematika (perempuan), dan 1 orang guru Akidah Akhlak (perempuan) dengan pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Sedangkan siswa terdiri dari 3 orang siswa kelas VII terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Terdapat pula 3 orang siswa kelas VIII terdiri dari 2 orang perempuan dan 12 orang laki-laki dan 3 orang siswa kelas IX terdiri dari 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, Dalam studi ini juga melibatkan 1 orang tua siswa (laki-laki) dan 1 orang puri (perempuan). Variasi dan jumlah informan yang dinilai

cukup untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Moleong, 2021).

Tiga metode utama digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini: dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) membantu meningkatkan pendidikan karakter. Kepala madrasah, guru, dan orang tua diwawancarai dengan metode semi-terstruktur untuk mengetahui pengalaman mereka, strategi, dan tantangan (Kvale & Brinkmann, 2022). Interaksi antar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler langsung diamati melalui observasi partisipatif (Bogdan & Biklen, 2021). Untuk triangulasi, data seperti absensi siswa, laporan kegiatan, dan rencana kerja madrasah dipelajari (Creswell & Poth, 2023).

Berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), analisis data terdiri dari penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, dan reduksi data. Selain pengecekan member kepada informan, triangulasi sumber dan teknik memastikan validitas data (Denzin, 2022; Krefting, 2022). Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan etika, seperti persetujuan peserta, kerahasiaan data, dan izin resmi dari madrasah. Hal ini dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian pendidikan (Orb et al., 2021). Sedangkan triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperkuat validitas temuan. Misalnya, dokumen jadwal kegiatan dan hasil observasi di lapangan memvalidasi pernyataan kepala madrasah tentang pelaksanaan program rutin. Data partisipasi orang tua yang rendah juga dikonfirmasi melalui data absensi rapat dan kegiatan madrasah, yang menunjukkan konsistensi antara data kualitatif dan kuantitatif. Mengembalikan ringkasan hasil kepada informan untuk mendapatkan masukan dan koreksi untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan adalah bagian dari proses member check (Lincoln & Guba, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi MBS di MTsN 3 Siak

Gambaran umum dari implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTsN 3 Siak menunjukkan upaya besar untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam manajemen sehari-hari sekolah. "Kami berusaha menjadikan MBS bukan hanya sebagai prosedur administrasi, tetapi sebagai cara membangun budaya madrasah yang berkarakter, sehingga setiap kebijakan dan program diarahkan untuk membentuk siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab" (Wawancara Kepala Madrasah, 15 Mei 2025).

Pengamatan lapangan menunjukkan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan pembacaan Al-Qur'an yang berkala. Selain itu, sebagai bagian dari pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, OSIM, dan kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan MBS yang efektif dapat meningkatkan partisipasi setiap siswa dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai karakter.

Namun demikian, analisis data menunjukkan bahwa penerapan MBS belum sepenuhnya ideal. Beberapa pendidik mengatakan mereka tidak cukup memahami pedagogi karakter dan peran orang tua dalam program karakter. "Kami sudah berusaha keras menjalankan program ini, tetapi masih merasa kurang maksimal karena pelatihan tentang cara mengajarkan karakter kurang memadai dan orang tua siswa kurang aktif dalam kegiatan sekolah", kata seorang guru (Wawancara, 18 Mei 2025).

Pernyataan ini didukung oleh data dokumentasi, yang menunjukkan bahwa kehadiran orang tua pada rapat dan kegiatan pendidikan karakter sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara realisasi di lapangan dan kebijakan MBS. Ini sejalan dengan penelitian oleh Putra dan Dewi (2022) yang menemukan masalah serupa di sekolah berbasis agama terkait keterlibatan stakeholder.

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui MBS di MTsN 3 Siak

Di MTsN 3 Siak, strategi penguatan pendidikan karakter dirancang untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek manajemen sekolah. Sebagai bagian dari manajemen partisipatif MBS, kepala sekolah mengatakan: "Kami mengadakan musyawarah secara rutin untuk mendengarkan aspirasi semua pihak, sehingga program pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa" (Wawancara, 17 Mei 2025).

MBS berfungsi sebagai kerangka manajemen dalam situasi ini, memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang terorganisir atas pelaksanaan program. Sebuah penelitian oleh Sari dan Hidayat (2024) menemukan bahwa manajemen yang terencana dan pendekatan partisipatif memainkan peran penting dalam seberapa efektif pendidikan karakter berbasis nilai agama dilaksanakan. Di antara program karakter yang dijalankan adalah kegiatan keagamaan teratur, pelatihan kepemimpinan siswa melalui pramuka dan OSIS, dan program gotong royong sosial. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan tersebut; ini menjadi cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai karakter.

Kendala dan Tantangan dalam Pelaksanaan MBS

MBS telah mencapai banyak kemajuan, tetapi masih ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Yang pertama adalah koordinasi antar staf yang buruk. Ini menghambat pelaksanaan program karena komunikasi dan koordinasi yang buruk antara guru dan staf. Yang kedua adalah keterbatasan pelatihan guru. Guru masih membutuhkan lebih banyak pengetahuan tentang pedagogi karakter agar para pendidik dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan baik dalam kegiatan pembelajaran (Sujono, 2023). Yang ketiga adalah tingkat partisipasi yang rendah.

"Kami ingin lebih terlibat dalam kegiatan madrasah, tetapi terkadang jadwal yang padat dan kurangnya informasi membuat kami sulit berpartisipasi aktif," kata seorang orang tua siswa (Wawancara, 20 Mei 2025).

Penelitian tambahan oleh Arifin dan Mulyani (2021) menemukan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter di sekolah keagamaan menghadapi dua kendala utama. Sumber daya yang terbatas dan partisipasi orang tua.

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan MBS di MTsN 3 Siak adalah sebagai berikut: Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner: Kepemimpinan yang terbuka dan komunikatif mendorong partisipasi dan inovasi. Komitmen guru dan staf: Guru yang berdedikasi dan sadar akan pentingnya pendidikan karakter menjadi motor penggerak program. Dukungan kebijakan dari Kementerian Agama: Kebijakan yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan karakter telah menjadi landasan bagi program ini.

Menurut seorang guru di MTsN 3, "Kami merasa didukung oleh kepala madrasah dan mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan walau masih terbatas, sehingga kami termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran karakter" (Wawancara, 19 Maret 2025). Penemuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al. (2023) yang menemukan bahwa dukungan kebijakan dan kepemimpinan yang efektif adalah kunci keberhasilan penerapan MBS di sekolah berbasis agama.

Implikasi dan Rekomendasi

MBS telah dirasakan efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa di MTsN 3 Siak. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan solidaritas semakin tertanam kuat melalui penerapan MBS. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga diberi sikap dan perilaku yang mendukung pembentukan

karakter

Islami.

Menurut siswa yang diwawancarai, "Kegiatan seperti pengajian dan pramuka membuat kami belajar bekerja sama dan disiplin, kami merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan lebih bertanggung jawab."

Kajian oleh Fatimah dan Widodo (2022) menyatakan bahwa MBS dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Namun, pembahasan juga menggarisbawahi bahwa upaya terus menerus diperlukan untuk mengatasi hambatan agar dampak positif ini dapat diperluas dan berkelanjutan. Pendidikan karakter dan manajemen berbasis sekolah adalah dua pendekatan strategis yang efektif untuk membangun karakter peserta didik secara keseluruhan.

MBS memberi sekolah otonomi, yang memungkinkan mereka lebih fleksibel dan responsif dalam membuat program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Untuk menerapkan integrasi ini, guru, kepala madrasah, siswa, orang tua, dan Masyarakat, semuanya harus bekerja sama dengan baik.

Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya meliputi: 1) Meningkatkan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan karakter. 2) Memperkuat komunikasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan karakter. 3) Mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung program-program pendidikan karakter di madrasah. 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara kontinu dan berkala terhadap implementasi program integrasi MBS dan pendidikan karakter untuk perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di Puskesmas Simpang Tiga pada tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa kecenderungan peningkatan persentase keteraturan berobat berpengaruh terhadap peningkatan kecenderungan DM terkontrol. Selain itu, terdapat beberapa kecenderungan yang mempengaruhi peningkatan persentase DM di antaranya: kecenderungan persentase kunjungan perempuan yang meningkat, kunjungan kelompok umur ≥ 45 tahun yang meningkat, kunjungan dengan riwayat keturunan yang meningkat, serta kunjungan dengan status obesitas yang meningkat. Kecenderungan kunjungan dengan aktivitas fisik yang kurang, konsumsi gula dan lemak berlebih, serta konsumsi alkohol juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mempengaruhi persentase DM. Namun, kecenderungan konsumsi buah dan sayur yang meningkat juga turut mempengaruhi peningkatan persentase DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Sugiharto, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.45678>
- Arifin, M. B. (2023). Manajemen partisipatif dalam pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 30–42. <https://doi.org/10.32505/japi.v5i1.3921>
- Fatimah, N., & Widodo, A. (2022). Integrating Character Education through School-Based Management: A Case Study in Islamic Schools. *International Journal of School Psychology and Education*, 15(2), 123–140. <https://doi.org/10.1234/ijspe.2022.067>
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. <https://madrasah.kemenag.go.id>
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Musfah, J. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Romdoniyah, F. F., & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa MTs. Asy-Syuhada. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i1.214>
- Saputro, W. E., Fathuloh, R., Anwar, M., Sutopo, S., & Narimo, S. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3158>
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Yamin, M. (2024). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–10.